



Diagram Timbang

NILAI TUKAR PETANI

Subsektor Tanaman Pangan

(Hasil Survei Penyempurnaan Diagram Timbang
Nilai Tukar Petani 2017)

PROVINSI PAPUA



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI PAPUA**



<https://papua.bps.go>

Diagram Timbang

NILAI TUKAR PETANI

Subsektor Tanaman Pangan

(Hasil Survei Penyempurnaan Diagram Timbang
Nilai Tukar Petani 2017)

PROVINSI PAPUA

Diagram Timbang Nilai Tukar Petani Subsektor Tanaman Pangan
(Hasil Survei Penyempurnaan Diagram Timbang Nilai Tukar Petani 2017)
Provinsi Papua

No. Publikasi : 94000.2108
Katalog BPS : 7102030.94
ISBN : 978-602-0963-59-4

Ukuran Buku : 18,2 x 25,7 (B5)

Jumlah Halaman : vi + 31

Naskah : Badan Pusat Statistik Provinsi Papua

Desain Sampul : Badan Pusat Statistik Provinsi Papua

Diterbitkan oleh : © Badan Pusat Statistik Provinsi Papua

Dicetak oleh : Badan Pusat Statistik Provinsi Papua

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

KATA PENGANTAR

Publikasi Diagram Timbang Nilai Tukar Petani (NTP) disusun berdasarkan Hasil Survei Penyempurnaan Diagram Timbang Nilai Tukar Petani 2017 (SPDT NTP 2017). Publikasi Diagram Timbang Nilai Tukar Petani terdiri dari enam buku:

Buku 1 : Diagram Timbang Nilai Tukar Petani Subsektor Tanaman Pangan.

Buku 2 : Diagram Timbang Nilai Tukar Petani Subsektor Tanaman Hortikultura.

Buku 3 : Diagram Timbang Nilai Tukar Petani Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat.

Buku 4 : Diagram Timbang Nilai Tukar Petani Subsektor Peternakan.

Buku 5 : Diagram Timbang Nilai Tukar Petani Subsektor Perikanan Tangkap

Buku 6 : Diagram Timbang Nilai Tukar Petani Subsektor Perikanan Budidaya

Buku 1 menyajikan Diagram Timbang Nilai Tukar Petani Subsektor Tanaman Pangan (TP) untuk setiap komoditas Subsektor TP hasil pengolahan SPDT NTP 2017 baik dari sisi produksi, biaya produksi, maupun konsumsi rumah tangga tani. Diagram Timbang NTP Subsektor TP ini kemudian akan digunakan dalam penyusunan Indeks Harga yang Diterima Petani (It) dan Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) untuk Subsektor TP sebagai dasar penghitungan Nilai Tukar Petani Tanaman Pangan (NTPP).

Saran dan kritik sangat diharapkan untuk penyempurnaan publikasi ini. Diucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu terselesainya publikasi ini. Semoga dapat memberikan manfaat.

Jayapura, November 2020

**KEPALA BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI PAPUA,**



Adriana Helena Carolina SE, M.M.

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Daftar Tabel	v
Daftar Gambar.....	vi
PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	3
C. Ruang Lingkup	3
KONSEP DAN DEFINISI	
A. Konsep Definisi	5
METODOLOGI	
A. Nilai yang Diterima dan Nilai yang Dibayar Petani	8
B. Penyusunan Paket Komoditas	9
C. Penyusunan Diagram Timbang	10
ULASAN RINGKAS	
A. Nilai yang Diterima	20
B. Nilai yang Dibayar	21
LAMPIRAN	23

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1	Diagram Timbang Nilai Yang Diterima Petani Subsektor Tanaman Pangan, Provinsi Papua..... 23
Tabel 2	Diagram Timbang Nilai Yang Dibayar Petani Subsektor Tanaman Pangan, Provinsi Papua..... 24

<https://papua.bps.go.id>

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Nilai yang Diterima Petani 2018=100 Subsektor Tanaman Pangan Provinsi Papua.....	20

<https://papua.bps.go.id>

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Data dan informasi mutlak dibutuhkan untuk kepentingan perencanaan pembangunan di segala bidang. Nilai Tukar Petani (NTP) merupakan salah satu data strategis Badan Pusat Statistik (BPS) yang diperlukan sebagai dasar penentuan kebijakan pemerintah. Secara konseptual, NTP digunakan sebagai indikator untuk melihat daya beli atau daya tukar (*terms of trade*) dari produk pertanian yang dihasilkan dengan barang maupun jasa yang dikonsumsi dan untuk biaya proses produksi oleh petani. Dengan kata lain, NTP adalah pengukur kemampuan tukar barang-barang (produk) pertanian yang dihasilkan petani terhadap barang/jasa yang diperlukan untuk konsumsi rumah tangga dan kebutuhan dalam memproduksi hasil pertanian. Hal ini tercermin dari penghitungan NTP yang diperoleh dari perbandingan atau rasio antara Indeks Harga yang Diterima oleh Petani (I_t) dengan Indeks Harga yang Dibayar oleh Petani (I_b).

Untuk menghitung NTP dibutuhkan paket komoditas dan diagram timbang untuk setiap komoditas tersebut baik dalam penghitungan I_t maupun I_b . Survei Penyempurnaan Diagram Timbang Nilai Tukar Petani (SPDT NTP) inilah yang menjadi bahan dasar penghitungan NTP untuk memperoleh paket komoditas dan diagram timbang baik dari sisi I_t maupun I_b . SPDT NTP dilakukan untuk memperoleh komponen penyusun paket komoditas dan diagram timbang NTP yang baru.

Hingga saat ini, penyusunan dan penghitungan diagram timbang NTP oleh BPS telah dilakukan sebanyak tujuh kali. Pada 1976 dan 1983 penghitungan diagram timbang NTP mencakup 4 provinsi pulau Jawa dan 2 subsektor, yaitu subsektor Tanaman Bahan Makanan dan subsektor Tanaman Perkebunan

Rakyat. Pada 1987 mencakup 14 provinsi (4 provinsi pulau Jawa dan 10 provinsi luar pulau Jawa) dan 2 subsektor, yaitu Tanaman Bahan Makanan dan Tanaman Perkebunan Rakyat. Pada 1993 mencakup 23 provinsi (4 provinsi pulau Jawa dan 19 provinsi luar pulau Jawa) dengan 2 subsektor yang sama, yaitu Tanaman Bahan Makanan dan Tanaman Perkebunan Rakyat. Selanjutnya, pada tahun 2007 penyusunan diagram timbang telah mencakup 32 provinsi dan 5 subsektor, yaitu Tanaman Pangan, Tanaman Hortikultura, Tanaman Perkebunan Rakyat, Peternakan, dan Perikanan. Pada 2012, dilakukan penyesuaian dan penyusunan diagram timbang dalam penghitungan NTP dengan menggunakan tahun dasar 2012, yang mencakup 33 provinsi dan 5 subsektor yang sama, kecuali Provinsi DKI Jakarta yang hanya mencakup subsektor perikanan.

Mengingat perkembangan perekonomian dan kemajuan teknologi yang begitu pesat dan berdampak pada terjadinya perubahan/pergesaran pola produksi pertanian serta pola konsumsi rumah tangga pertanian di pedesaan, perluasan cakupan subsektor pertanian dan provinsi dalam penghitungan NTP perlu untuk dilakukan. Sejalan dengan perubahan-perubahan yang terjadi tersebut serta dalam rangka penyempurnaan dan pengembangan data NTP, maka dilakukan penyesuaian dan penyusunan diagram timbang dalam penghitungan NTP pada tahun 2017

SPDT NTP yang dilakukan tahun 2017 mencakup 34 provinsi dan 6 subsektor, kecuali untuk Provinsi DKI Jakarta hanya mencakup subsektor perikanan. SPDT-NTP 2017 dilaksanakan di seluruh provinsi di Indonesia termasuk Provinsi Kalimantan Utara yang merupakan wilayah pemekaran Provinsi Kalimantan Timur. Cakupan subsektor pertanian meliputi: Tanaman Pangan, Tanaman Hortikultura, Tanaman Perkebunan Rakyat, Peternakan, dan Perikanan. Sama halnya dengan tahun 2012, pada SPDT-NTP 2017 untuk Provinsi DKI Jakarta hanya mencakup subsektor Perikanan. Namun, terdapat perbedaan penentuan tahun dasar pada hasil SPDT-NTP 2017 yakni tidak menggunakan indeks harga

pada periode dilaksanakannya SPDT-NTP 2017. Dalam hal ini, tahun dasar ditentukan menggunakan indeks harga selama tahun 2018.

B. Tujuan

Penyusunan Diagram Timbang NTP berdasarkan hasil SPDT-NTP 2017 bertujuan untuk mengakomodir perubahan-perubahan perekonomian terkini yang belum tertangkap pada Diagram Timbang NTP hasil SPDT-NTP tahun 2012. Diagram Timbang NTP hasil SPDT-NTP 2017 ini disusun menurut subsektor dan provinsi sehingga diharapkan NTP yang dihasilkan lebih representatif terhadap kondisi sesungguhnya, baik dari segi content maupun coverage. Diagram Timbang dihitung berdasarkan Nilai yang Diterima maupun Nilai yang Dibayar oleh Petani hasil SPDT-NTP 2017. Selanjutnya, Diagram Timbang ini dihitung menggunakan indeks harga selama tahun 2018 sebagai tahun dasar dalam penghitungan Nilai Tukar Petani (NTP).

C. Ruang Lingkup

- a. Diagram Timbang yang disusun meliputi Diagram Timbang untuk penghitungan Indeks Harga yang Diterima Petani (It) serta Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) yang terdiri dari komponen konsumsi rumah tangga dan Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM).
- b. Subsektor pertanian yang dicakup dalam penghitungan NTP meliputi: Subsektor Tanaman Pangan, Subsektor Tanaman Hortikultura, Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat, Subsektor Peternakan, dan Subsektor Perikanan. Subsektor Perikanan diperluas dengan menghitung Nilai Tukar Nelayan (NTN) dan Nilai Tukar Pembudidaya Ikan (NTPi).

- c. Penyusunan dan penghitungan NTP dilakukan di 34 provinsi di seluruh subsektor pertanian. Khusus untuk Provinsi DKI Jakarta, penyusunan dan penghitungan NTP hanya dilakukan pada Subsektor Perikanan.
- d. Pada publikasi ini hanya dibahas diagram timbang NTP 2017 pada Subsektor Tanaman Pangan.

<https://papua.bps.go.id>

KONSEP DAN DEFINISI

A. Konsep Definisi

Beberapa konsep dan definisi yang yang dipergunakan dalam penyusunan paket komoditas dan diagram timbang NTP berdasarkan hasil SPDT NTP 2017, antara lain:

- ✚ Nilai Tukar Petani, merupakan angka perbandingan antara indeks harga yang diterima petani dengan indeks harga yang dibayar petani, yang dikalikan dengan angka 100. Nilai ini menunjukkan daya tukar dari produk pertanian yang dihasilkan terhadap barang/jasa yang dikonsumsi beserta biaya proses produksi oleh petani.
- ✚ Indeks Harga yang Diterima Petani, adalah indeks yang menunjukkan perkembangan harga produsen atas hasil produksi petani. Secara teknis, merupakan perbandingan antara Nilai Produksi dari paket komoditas pertanian yang dihasilkan petani pada periode tertentu terhadap Nilai produksi paket komoditas pertanian yang sama pada periode tahun dasar.
- ✚ Indeks Harga yang Dibayar Petani, merupakan indeks yang menunjukkan perkembangan harga barang/jasa yang diperlukan untuk kebutuhan rumah tangga petani dan biaya produksi untuk memproduksi hasil pertanian. Secara teknis, indeks ini merupakan perbandingan antara Nilai Konsumsi (keperluan rumah tangga, biaya produksi, dan penambahan barang modal) yang masuk paket komoditas konsumsi pada periode tertentu terhadap Nilai Konsumsi (keperluan rumah tangga, biaya produksi, dan penambahan barang modal) yang sama pada periode tahun dasar.
- ✚ Petani, yang dimaksud disini merupakan petani tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan rakyat, peternak, nelayan, dan pembudidaya ikan, baik petani pemilik maupun petani penggarap (sewa/kontrak/bagi hasil) dan menanggung resiko sendiri dengan tujuan

untuk dijual. Orang yang bekerja di sawah/ladang orang lain dengan mengharapkan upah atau disebut buruh tani bukan termasuk petani.

- ✚ Harga yang diterima petani, merupakan rata-rata harga produsen dari hasil produksi petani sebelum memasukkan biaya transportasi/pengangkutan dan biaya pengepakan ke dalam harga penjualan atau disebut *farm gate* (harga di sawah/ladang setelah pemetikan/pemanenan).
- ✚ Harga yang dibayar petani, merupakan rata-rata harga eceran barang/jasa yang dikonsumsi/dibeli petani untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga maupun untuk keperluan biaya produksi untuk memproduksi hasil pertanian.
- ✚ Harga eceran pedesaan, merupakan rata-rata harga eceran di pasar pedesaan untuk tiap jenis barang/jasa yang dibeli petani. Tujuan pembelian barang/jasa tersebut untuk dikonsumsi sendiri dan bukan untuk dijual kembali.
- ✚ Paket Komoditas, merupakan sekelompok (sekeranjang) komoditas terpilih dari hasil produksi pertanian yang dihasilkan oleh petani dan barang/jasa yang digunakan untuk proses produksi pertanian maupun untuk keperluan rumah tangga petani di daerah pedesaan pada periode tertentu.
- ✚ Diagram Timbang, merupakan besaran kontribusi setiap jenis komoditas, baik hasil produksi pertanian maupun barang dan jasa yang dikonsumsi rumah tangga pertanian dan keperluan untuk memproduksi komoditas pertanian yang terpilih dalam paket komoditas. Secara teknis, baik pada komponen nilai yang diterima petani maupun nilai yang dibayar petani total Diagram Timbang bernilai 10.000 yang terdistribusikan pada seluruh jenis komoditas dalam paket komoditas. Besaran kontribusi pada Diagram Timbang ini lebih dikenal dengan bobot komoditas pada tahun dasar.
- ✚ ***Classification of Individual Consumption According to Purpose (COICOP)***, merupakan bagian dari serangkaian klasifikasi pengeluaran sesuai dengan peruntukannya, atau juga dapat disebut sebagai klasifikasi pengeluaran

menurut fungsinya yang merupakan bagian dari Sistem Neraca Nasional (SNN).

<https://papua.bps.go.id>

METODOLOGI

Dalam penyusunan dan penghitungan Indeks Harga yang Diterima oleh Petani dan Indeks Harga yang Dibayar oleh Petani terdapat 4 (empat) komponen yang diperlukan, yaitu paket komoditas, diagram timbang, tahun dasar, dan data harga baik untuk harga periode dasar maupun periode berjalan. Pada bab ini akan diulas mengenai penyusunan paket komoditas dan diagram timbang nilai tukar petani berdasarkan hasil SPDT NTP 2017.

A. Nilai yang Diterima dan Nilai yang Dibayar oleh Petani

Pelaksanaan SPDT-NTP 2017 menggunakan teknik *probability sampling*, sehingga dapat dihasilkan estimasi nilai produksi komoditas yang dijual dan nilai konsumsi/biaya produksi yang dikeluarkan rumah tangga pertanian selama tahun 2017 dengan menggunakan *Inflation Factor* (IF). Besaran IF ditentukan dengan membagi jumlah rumah tangga pada *Sampling Frame* Sensus Pertanian 2013 (ST2013) dengan jumlah rumah tangga yang ditemukan saat pencacahan. Adapun jumlah rumah tangga yang ada pada *Sampling Frame* ST2013 merupakan rumah tangga yang mengusahakan Komoditas Utama Hasil ST2013. Estimasi dilakukan pada setiap komoditas yang berhasil dikumpulkan datanya. Dalam penyusunan NTP, Diagram Timbang yang dibangun terbagi dalam dua komponen besar yaitu Nilai yang Diterima Petani dan Nilai yang Dibayar Petani.

Nilai yang Diterima Petani (NT) setiap komoditas merupakan Nilai Produksi dari setiap komoditas pertanian hasil SPDT-NTP 2017 yang sudah dikoreksi menggunakan IF. Nilai yang Diterima Petani ini digunakan sebagai dasar dalam penghitungan Indeks Harga yang Diterima Petani. Nilai yang Dibayar Petani (NB) dalam Diagram Timbang NTP terbagi menjadi dua komponen yaitu Nilai Konsumsi Rumah Tangga (NK) serta Nilai Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (NBPPBM). Setiap komoditas pembentuk NK dan NBPPBM juga sudah melalui proses *inflate* menggunakan IF masing-masing, sehingga Nilai Konsumsi yang

terbentuk diharapkan mampu menggambarkan kondisi populasi secara keseluruhan. Nilai yang Dibayar Petani ini digunakan sebagai dasar dalam penghitungan Indeks Harga yang Dibayar Petani yang terdiri dari Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) dan Indeks BPPBM.

B. Penyusunan Paket Komoditas

Bagian terpenting dan kritis pada SPDT NTP 2017 adalah pemilihan komoditas hasil survei tiap provinsi untuk menghasilkan paket komoditas yang mencerminkan perilaku pola produksi dan konsumsi rumah tangga tani serta penyusunan diagram timbang. Pemilihan komoditas dan penyusunan diagram timbang tersebut dilakukan berdasarkan data hasil survei di setiap provinsi. Berdasarkan hasil SPDT NTP 2017 diketahui bahwa jumlah komoditas relatif banyak bahkan dapat mencapai ratusan komoditas untuk komoditas konsumsi di suatu provinsi. Pada prinsipnya, semua komoditas tersebut baik yang diproduksi dan dikonsumsi oleh masyarakat masuk dalam paket komoditas, akan tetapi karena begitu banyak jenis dan ragamnya maka perlu dibuat seleksi komoditas dengan kriteria tertentu. Secara umum, penentuan paket komoditas mengacu pada kriteria berikut ini:

- a. Paket komoditas untuk menghitung Indeks Harga yang Diterima oleh Petani, mencakup barang-barang (produk) pertanian yang dihasilkan dan dijual petani. Kriteria pemilihan jenis barang yang tercakup dalam paket komoditas adalah:
 1. Banyak diproduksi/dihasilkan oleh petani.
 2. Mempunyai Nilai Produksi yang relatif besar.
 3. Tersedia data harganya dan juga dapat dipantau kesinambungannya.
- b. Paket komoditas untuk menghitung Indeks Harga yang Dibayar oleh Petani, mencakup barang dan jasa yang dipergunakan untuk konsumsi rumah tangga dan kebutuhan dalam memproduksi hasil pertanian.

Kriteria pemilihan jenis barang/jasa yang tercakup dalam paket komoditas adalah:

1. Banyak/dominan dikonsumsi rumah tangga dan atau banyak digunakan dalam memproduksi hasil pertanian.
 2. Mempunyai peranan cukup besar terhadap total pengeluaran.
 3. Tersedia data harganya pada tahun dasar dan juga dapat dipantau kesinambungannya.
- c. Penentuan jenis barang/jasa yang tercakup dalam paket komoditas, diperoleh dengan mempertimbangkan sumber-sumber berikut ini:
1. Barang-barang (produk) hasil pertanian
 - a) Hasil pengolahan Survei Penyempurnaan Diagram Timbang Nilai Tukar Petani (SPDT NTP) 2017.
 - b) Series Data Instansi terkait Tahun 2017.
 2. Barang/jasa konsumsi rumah tangga
 - a) Hasil pengolahan SPDT NTP 2017.
 - b) Hasil pengolahan data SUSENAS 2017 modul konsumsi.
 4. Barang/jasa yang digunakan dalam memproduksi hasil pertanian (biaya produksi dan penambahan barang modal)
 - a) Hasil pengolahan SPDT NTP 2017.
 - b) Hasil Survei Struktur Ongkos Usaha Tani (SOUT) 2017.

C. Penyusunan Diagram Timbang

1. Diagram Timbang untuk Indeks Harga yang Diterima Petani (I_t)

Diagram Timbang untuk I_t diperoleh dari nilai produksi yang dijual petani dari setiap komoditas hasil pertanian Subsektor Tanaman Pangan, Tanaman Hortikultura, Tanaman Perkebunan Rakyat, Peternakan, Perikanan dan Kehutanan hasil pengolahan SPDT NTP 2017.

NO	SUBSEKTOR	KELOMPOK PADA INDEKS HARGA YANG DITERIMA OLEH PETANI
1	Tanaman Pangan	1. Padi
		2. Palawija
2	Tanaman Hortikultura	1. Tanaman Sayuran
		2. Buah-buahan
		3. Tanaman Obat
3	Tanaman Perkebunan Rakyat	Tanaman Perkebunan Rakyat (TPR)
4	Peternakan	1. Ternak Besar
		2. Ternak Kecil
		3. Unggas
		4. Hasil Ternak
5	Perikanan Tangkap	1. Penangkapan Perairan Umum
		2. Penangkapan Laut
	Perikanan Budidaya	1. Budidaya Air Tawar
		2. Budidaya Laut
		3. Budidaya Air Payau

Sebagai data penunjang dalam penghitungan diagram timbang ini diperlukan berbagai jenis data pendukung seperti data kuantitas produksi dari Kementerian Pertanian, Kementerian Kelautan dan Perikanan, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dan dinas terkait.

Penimbang untuk menghitung I_t diperoleh dengan membagi nilai produksi yang dijual tiap komoditas dengan nilai total produksi yang dijual dikalikan 10.000. Formula penghitungan diagram timbang untuk masing-masing komoditas dalam paket komoditas I_t masing-masing subsektor tiap provinsi:

$$DTI_t = \frac{NT_t}{\sum_{i=1}^i NT_i} \times 10.000$$

dimana:

DTI_t = Diagram timbang I_t untuk komoditas ke- i

NT_i = Nilai yang diterima untuk komoditas ke- i

$\sum_{i=1}^i NT_i$ = Total nilai yang diterima seluruh komoditas masing-masing subsektor tiap provinsi

$i=1, \dots, i$ = Komoditas I_t ke- i , $i=1, \dots, i$

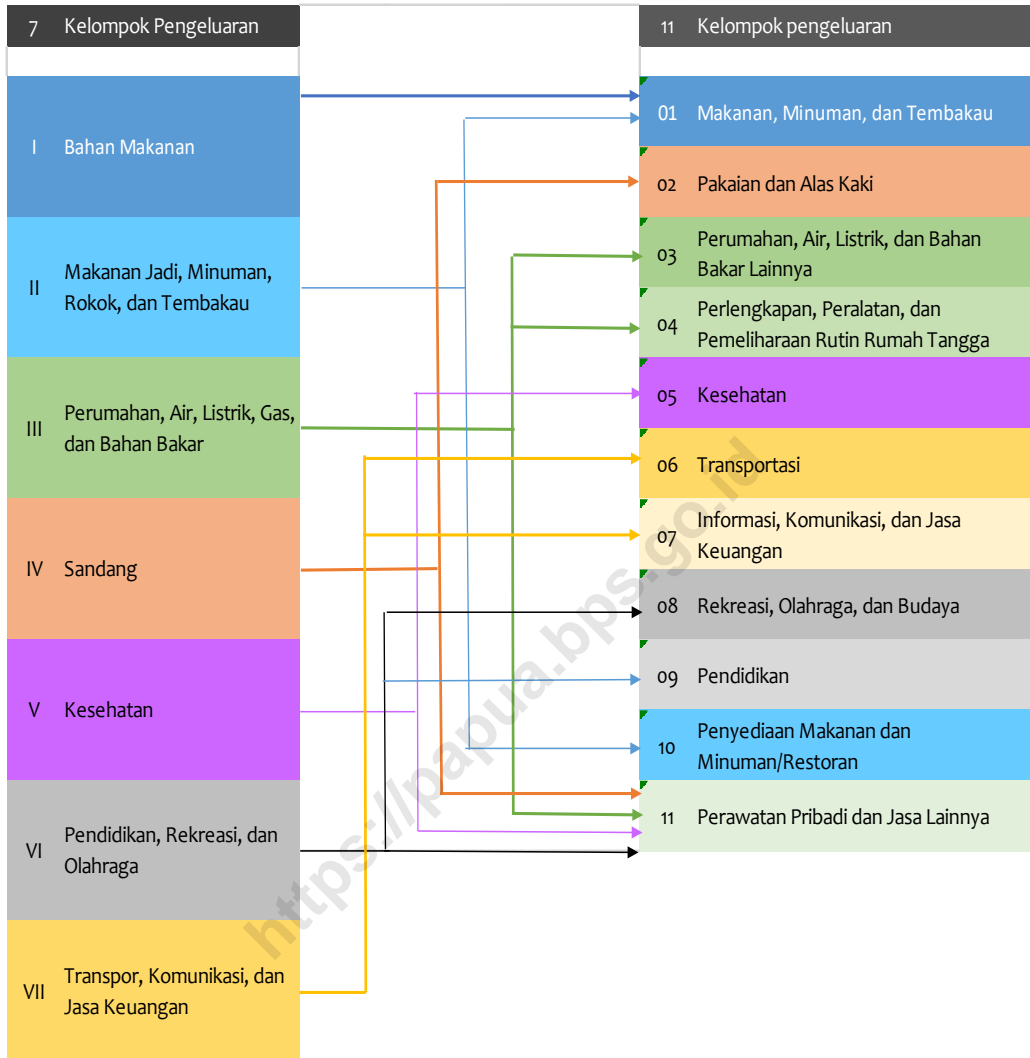
2. Diagram Timbang untuk Indeks Harga yang Dibayar oleh Petani (I_b)

Nilai diagram timbang atau penimbang dalam penyusunan I_b adalah nilai konsumsi/nilai pengeluaran biaya barang-barang atau jasa yang dikeluarkan/dibeli baik untuk kebutuhan konsumsi rumah tangga maupun kebutuhan untuk memproduksi hasil pertanian. Nilai komoditas yang dibeli petani untuk konsumsi rumah tangga dan untuk biaya produksi dalam subsektor terpilih, tidak termasuk nilai komoditas yang diproduksi sendiri dan pemberian dari pihak lain.

1. Kelompok Konsumsi Rumah Tangga

Sumber data diperoleh dari hasil SPDT NTP yang meliputi rumah tangga petani Subsektor Tanaman Pangan, Tanaman Hortikultura, Tanaman Perkebunan Rakyat, Peternakan, Perikanan dan Kehutanan. Selain itu, data penunjang hasil pengolahan SUSENAS 2017 di daerah pedesaan juga dijadikan sebagai data pendukung untuk rumah tangga di sektor pertanian.

Penyajian komponen konsumsi rumah tangga pada hasil SPDT-NTP 2017 tidak sama dengan penyajian pada hasil SPDT pada periode-periode sebelumnya yang menggunakan klasifikasi 7 (tujuh) kelompok pengeluaran COICOP 1999 yang dimodifikasi. Hasil SPDT-NTP 2017 ini akan menggunakan klasifikasi berdasarkan *Classification of Individual Consumption According to Purpose* (COICOP) 2018. Pada dasarnya, penggunaan klasifikasi ini harus dilakukan sejak perancangan kuesioner SPDT-NTP 2017 agar data yang dikumpulkan sudah sesuai dengan klasifikasi yang ditetapkan. Namun, penggunaan kuesioner pada SPDT-NTP 2017 masih menggunakan klasifikasi 7 kelompok pengeluaran sehingga perlu dilakukan penyesuaian klasifikasi. Berikut ini adalah bagan yang menunjukkan proses *classification matching* dari 7 kelompok pengeluaran ke dalam 11 kelompok pengeluaran COICOP 2018.



Penamaan kelompok pengeluaran pada komponen konsumsi rumah tangga tetap menggunakan kelompok pengeluaran sesuai klasifikasi COICOP 2018. Untuk setiap kelompok pengeluaran terdapat klasifikasi pada tingkat yang lebih rinci dan diberi nama subkelompok. Sesuai dengan penghitungan indeks harga secara internasional, klasifikasi COICOP 2018 digunakan hingga tingkat yang lebih rinci, namun pada hasil SPDT-NTP 2017 ini hanya dirinci hingga tingkat subkelompok. Berikut ini adalah kelompok dan subkelompok dari konsumsi rumah tangga hasil SPDT-NTP 2017 berdasarkan klasifikasi COICOP 2018.

KELOMPOK	SUB KELOMPOK
I. BAHAN MAKANAN	A. PADI-PADIAN, UMBI-UMBIAN DAN HASIL- HASILNYA B. DAGING DAN HASIL-HASILNYA C. IKAN SEGAR D. IKAN DIAWETKAN E. TELUR, SUSU DAN HASIL-HASILNYA F. SAYUR-SAYURAN G. KACANG-KACANGAN H. BUAH-BUAHAN I. BUMBU-BUMBUAN J. LEMAK DAN MINYAK K. BAHAN MAKANAN LAINNYA
II. MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK DAN TEMBAKAU	A. MAKANAN JADI B. MINUMAN YANG TIDAK BERALKOHOL C. TEMBAKAU DAN MINUMAN BERALKOHOL
III. PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS DAN BAHAN BAKAR	A. BIAYA TEMPAT TINGGAL B. BAHAN BAKAR, PENERANGAN DAN AIR C. PERLENGKAPAN RUMAHTANGGA D. PENYELENGGARAAN RUMAHTANGGA
IV. SANDANG	A. SANDANG LAKI-LAKI B. SANDANG WANITA C. SANDANG ANAK-ANAK D. BARANG PRIBADI DAN SANDANG LAIN
V. KESEHATAN	A. JASA KESEHATAN B. OBAT-OBATAN C. JASA PERAWATAN JASMANI D. PERAWATAN JASMANI DAN KOSMETIKA
VI. PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAHRAGA	A. JASA PENDIDIKAN B. KURSUS-KURSUS/PELATIHAN C. PERLENGKAPAN/PERALATAN PENDIDIKAN D. REKREASI E. OLAHRAGA
VII. TRANSPORTASI, KOMUNIKASI DAN JASA KEUANGAN	A. TRANSPORTASI B. KOMUNIKASI DAN PENGIRIMAN C. SARANA DAN PENUNJANG TRANSPORTASI D. JASA KEUANGAN

2. Kelompok Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)

Penimbang untuk kelompok ini adalah ongkos/biaya yang dikeluarkan oleh petani tetapi tidak termasuk ongkos produksi yang berasal dari produksi sendiri dan pemberian dari pihak lain. Data tersebut diperoleh dari hasil pengolahan SPDT NTP 2017.

Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal terdiri dari biaya yang dikeluarkan untuk penyediaan bibit, pupuk, obat-obatan, pakan, biaya sewa, pajak, barang modal, transportasi, komunikasi, upah buruh, dan pengeluaran lainnya. Paket komoditas untuk komponen ini dibedakan setiap subsektornya meskipun jenis komoditasnya sama. Demikian pula untuk penghitungan indeks BPPBM, dilakukan setiap subsektor dan tidak dilakukan agregasi gabungan seluruh subsektor. Berikut ini adalah rincian kelompok untuk komponen Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal untuk setiap subsektornya.

SUBSEKTOR	KELOMPOK PADA INDEKS HARGA BPPBM
Tanaman Pangan	1. Bibit
Tanaman Hortikultura	2. Pupuk, Obat-obatan, dan Pakan
Tanaman Perkebunan Rakyat	3. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain
Peternakan	4. Transportasi dan Komunikasi
Perikanan Budidaya	5. Barang Modal
	6. Upah Buruh
Perikanan Tangkap	1. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain
	2. Transportasi dan Komunikasi
	3. Barang Modal
	4. Upah Buruh

Penimbang untuk penghitungan I_b diperoleh dengan membagi nilai biaya barang dan jasa yang dikeluarkan baik untuk kebutuhan konsumsi rumah tangga dan kebutuhan untuk memproduksi hasil pertanian tiap komoditas dengan total nilai biaya barang dan jasa yang dikeluarkan baik untuk kebutuhan konsumsi rumah tangga dan kebutuhan untuk memproduksi hasil pertanian dikalikan dengan 10.000.

Formula penghitungan diagram timbang masing-masing komoditas dalam paket komoditas I_b masing-masing subsektor tiap provinsi adalah:

$$DTI_{b_i} = \frac{NB_i}{\sum_{k=1}^m NBPPBM_k + \sum_{j=1}^n NK_j} \times 10000$$

dimana:

DTI_{b_i} : Diagram timbang I_b untuk komoditas ke- i

NB_i : Nilai yang dibayar untuk komoditas ke- i

$\sum_{j=1}^n NK_j$: Total nilai yang diterima seluruh komoditas konsumsi masing-masing subsektor tiap provinsi

$\sum_{k=1}^m NBPPBM_k$: Total nilai yang diterima seluruh komoditas biaya produksi dan penambahan barang modal masing-masing subsektor tiap provinsi

$j=1, \dots, n$: Komoditas konsumsi ke- $j, j = 1, \dots, n$

$k=1, \dots, m$: Komoditas biaya produksi dan penambahan barang modal ke- $k, k = 1, \dots, m$

D. Penentuan Tahun Dasar

Selain memperbaharui paket komoditas dan Diagram Timbang, pelaksanaan SPDT-NTP 2017 juga memberikan pembaharuan pada tahun dasar yang digunakan. Tahun dasar yang baru mencerminkan periode dasar yang

dijadikan sebagai acuan perubahan pola produksi dan konsumsi yang lebih representatif dibandingkan periode dasar sebelumnya. Berbeda dengan penetapan tahun dasar periode sebelumnya, hasil SPDT-NTP 2017 menggunakan indeks harga selama tahun 2018 sebagai tahun dasar. Penggunaan indeks harga ini bergeser dari periode pelaksanaan SPDT-NTP 2017 yang dilaksanakan pada Oktober 2016-September 2017. Penggunaan indeks harga 2018=100 sebagai tahun dasar NTP dilakukan dalam rangka upaya sinkronisasi publisitas di lingkup Direktorat Statistik Harga terutama pada hasil Survei Biaya Hidup (SBH) 2018. Selain itu, adanya perubahan struktur ekonomi selama 5 (lima) tahun terakhir dan tersedianya data padi hasil Kerangka Sampel Area (KSA) 2018 juga menjadi alasan digunakannya tahun 2018 sebagai tahun dasar yang baru.

Untuk mengakomodir pergeseran indeks harga tersebut digunakan Faktor Koreksi Harga (FKH) yang mencerminkan perbandingan antara rata-rata harga komoditas pada periode tahun dasar yang akan digunakan (Januari-Desember 2018) terhadap rata-rata harga komoditas pada periode SPDT-NTP 2017 (Oktober 2016-September 2017). FKH ini mampu memperbaiki nilai produksi dan nilai konsumsi setiap komoditas hasil SPDTNTP 2017 yang sudah ditetapkan berdasarkan paket komoditas terpilih. Perbaikan yang dilakukan adalah terhadap harga komoditas sehingga harga komoditas tersebut sudah terkoreksi dan mencerminkan kondisi pada tahun dasar yang digunakan. Secara matematis, formula yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$FKH_i = \frac{\overline{P_{0i}}}{\overline{P.SPDT_{0i}}} = \frac{\sum_{t=1}^{12} P_{ti}}{\sum_{t=1}^{12} P.SPDT_{ti}}$$

dimana:

FKH_i = Faktor Koreksi Harga untuk komoditas ke- i
 $\overline{P_{0i}}$ = Rata-rata harga bulanan tahun 2018 untuk komoditas ke- i

- $\overline{P.SPDT}_{0i}$ = Rata-rata harga bulanan selama periode SPDT-NTP untuk komoditas ke- i
- P_{ti} = Harga komoditas- i pada bulan- t di tahun 2018
- $P.SPDT_{ti}$ = Harga komoditas- i pada bulan- t pada periode SPDT-NTP
- $t=1,2,\dots,12$ = Bulan ke- t

Diagram Timbang hasil SPDT-NTP 2017 yang dikoreksi melalui FKH tersebut akan menghasilkan Diagram Timbang hasil SPDT-NTP 2017 menggunakan indeks harga tahun 2018=100 sebagai tahun dasar yang disebut Diagram Timbang Dasar. Diagram Timbang Dasar 2018=100 digunakan sebagai penimbang awal pembentukan Indeks Harga yang Diterima Petani (I_t) dan Indeks Harga yang Dibayar Petani (I_b) bulanan pada tahun dasar.

Diagram Timbang Nilai Tukar Petani 2018=100 Provinsi Papua Subsektor Tanaman Pangan

**NILAI
YANG DI TERIMA**
1,77 JUTA



NILAI PRODUKSI

TERTINGGI

TERENDAH



KOMODITI UBI JALAR
0,78 JUTA



KOMODITI JAGUNG
0,027 JUTA

**NILAI
YANG DI BAYAR**
2,61 JUTA



NILAI PENGELUARAN

KONTRIBUSI
83,83 %



KONSUMSI RUMAH TANGGA (KRT)
2,18 JUTA

KONTRIBUSI
16,17 %



BIAYA PRODUKSI DAN PENAMBAHAN
BARANG MODAL (BPPBM)
0,42 JUTA



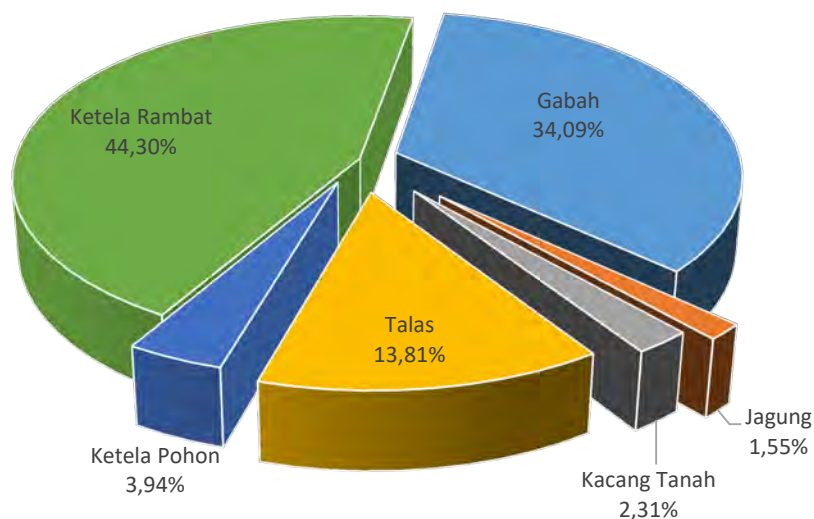
**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI PAPUA**

RINGKASAN

A. Nilai yang Diterima

Nilai yang diterima merupakan nilai produksi komoditi pertanian yang diproduksi dan dijual oleh petani dalam kurun waktu tertentu. Nilai yang diterima petani per rumah tangga per bulan selama tahun 2018 adalah sebesar 1,77 juta rupiah. Komoditas ketela rambat memiliki kontribusi paling besar dalam pembentukan nilai yang diterima petani di Provinsi Papua yaitu sekitar 44,30 persen atau senilai 784,76 ribu rupiah. Selain itu, gabah juga memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pembentukan nilai yang diterima petani, yaitu mencapai 34,09 persen atau senilai 603,91 ribu rupiah. Selain ketela rambat, kelompok palawija yang terpilih sebagai paket komoditas pembentuk nilai diterima petani di Provinsi Papua adalah talas, ketela pohon, kacang tanah, dan jagung.

Gambar 1. Nilai yang Diterima Petani 2018=100 Provinsi Papua Subsektor Tanaman Pangan



B. Nilai yang Dibayar

Nilai yang dibayar petani merupakan total nilai konsumsi atas barang/jasa yang dilakukan oleh rumah tangga tani untuk tujuan konsumsi rumah tangga sehari-hari dan biaya produksi pertanian pada periode waktu tertentu. Dalam penyajiannya, nilai yang dibayar petani diuraikan berdasarkan nilai Konsumsi Rumah Tangga (KRT) dan Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM). Secara umum, rata-rata nilai yang dibayar petani Subsektor Tanaman Pangan per rumah tangga per bulan selama tahun 2018 di Provinsi Papua adalah sebesar 2,60 juta rupiah.

a. Konsumsi Rumah Tangga (KRT)

Nilai konsumsi rumah tangga di Provinsi Papua, yaitu sekitar 2,18 juta rupiah per rumah tangga per bulan. Konsumsi makanan, minuman, dan tembakau cukup mendominasi pada komponen konsumsi rumah tangga tani di Provinsi Papua yakni mencapai 1,47 juta rupiah per rumah tangga per bulan atau sekitar 56,54 persen terhadap total nilai yang dibayar petani. Pengeluaran untuk kesehatan memberikan sumbangan paling kecil dalam membentuk nilai yang dibayar petani yang berasal dari komponen konsumsi rumah tangga, yaitu hanya sekitar 0,26 persen atau senilai 6,89 ribu rupiah per rumah tangga per bulan.

b. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)

Nilai BPPBM sebagai refleksi dari biaya yang dikeluarkan petani untuk memproduksi komoditas pertanian pada periode waktu tertentu untuk subsektor tanaman pangan di Provinsi Papua yaitu sekitar 421,37 ribu rupiah per rumah tangga per bulan. Pengeluaran untuk upah buruh cukup mendominasi pada komponen BPPBM yakni mencapai 143,56 ribu rupiah per rumah tangga per bulan atau sekitar 5,51 persen terhadap total nilai yang dibayar petani. Biaya produksi untuk bibit memberikan sumbangan paling kecil dalam pembentuk nilai

yang dibayar petani yang berasal dari komponen BPPBM, yaitu hanya sekitar 0,61 persen atau senilai 16,06 ribu rupiah per rumah tangga per bulan.

<https://papua.bps.go.id>

Tabel 1
Diagram Timbang Nilai yang Diterima Petani Subsektor Tanaman Pangan
Provinsi Papua

Komoditas	Nilai yang Diterima	Diagram Timbang
(1)	(2)	(3)
NILAI YANG DITERIMA	1.771.325,04	10.000,00
Padi	603.910,88	3.409,37
Gabah	603.910,88	3.409,37
Palawija	1.167.414,15	6.590,63
Jagung	27.406,05	154,72
Kacang Tanah	40.912,29	230,97
Talas	244.570,15	1.380,72
Ketela Pohon	69.761,98	393,84
Ketela Rambat	784.763,68	4.430,38

Tabel 2
Diagram Timbang Nilai yang Dibayar Petani Subsektor Tanaman Pangan
Provinsi Papua

Komoditas	Nilai yang Dibayar	Diagram Timbang
(1)	(2)	(3)
NILAI YANG DIBAYAR	2.606.330,11	10.000,00
Konsumsi Rumah Tangga	2.184.959,82	8.383,28
Makanan, Minuman Dan Tembakau	1.473.849,52	5.654,88
Makanan	1.113.614,38	4.272,73
Beras	308.039,44	1.181,89
Ketela Pohon	1.481,36	5,68
Ketela Rambat	1.134,13	4,35
Mie Basah	732,61	2,81
Mie Instant	19.952,66	76,55
Tepung Terigu	2.543,72	9,76
Daging Ayam Ras	72.578,89	278,47
Daging Sapi	3.124,30	11,99
Ayam Kampung Hidup	13.134,22	50,39
Baronang	1.759,45	6,75
Belanak	3.379,32	12,97
Cakalang	20.592,83	79,01
Ekor Kuning	14.028,90	53,83
Kakap	4.671,41	17,92
Kembung	20.410,56	78,31
Layang	2.048,97	7,86
Teri	1.389,39	5,33
Tongkol	2.226,31	8,54
Udang Laut	2.712,44	10,41
Gabus	2.494,74	9,57
Lele	6.749,78	25,90
Mas	6.347,68	24,35
Mujair	57.140,62	219,24
Nila	3.435,44	13,18
Ikan Asin Gabus	1.928,18	7,40
Ikan Dalam Kaleng	11.904,00	45,67
Makanan Bayi	1.828,91	7,02
Susu Bubuk	1.844,84	7,08
Susu Cair Kemasan	1.475,41	5,66
Susu Kental Manis	6.362,20	24,41
Telur Ayam Kampung	1.464,49	5,62
Telur Ayam Ras	33.434,24	128,28
Bayam	24.764,95	95,02

Lanjutan Tabel 2

Komoditas	Nilai yang Dibayar	Diagram Timbang
(1)	(2)	(3)
Buncis	7.993,47	30,67
Daun Bawang	908,29	3,48
Daun Singkong	3.291,23	12,63
Kacang Panjang	8.998,47	34,53
Kangkung	9.918,91	38,06
Kentang	957,14	3,67
Kubis/Kol	11.295,04	43,34
Sawi Hijau	9.944,87	38,16
Tauge/Kecambah	1.729,77	6,64
Terung	2.230,35	8,56
Tomat Sayur	2.914,28	11,18
Wortel	1.345,33	5,16
Daun Pakis	1.377,19	5,28
Jeruk	2.569,97	9,86
Pepaya	1.635,47	6,27
Pisang	10.139,86	38,90
Semangka	1.409,19	5,41
Tahu Mentah	35.379,16	135,74
Tauco	707,44	2,71
Tempe Kedele	16.669,38	63,96
Bawang Merah	36.591,90	140,40
Bawang Putih	23.049,01	88,43
Cabai Merah	2.820,88	10,82
Cabai Rawit	14.057,65	53,94
Garam	12.888,39	49,45
Kecap	3.831,54	14,70
Ketumbar	1.914,97	7,35
Lada/Merica	2.118,76	8,13
Penyedap Masakan	12.103,54	46,44
Jeruk Nipis	1.163,85	4,47
Kelapa Tua	2.429,28	9,32
Minyak Goreng	72.203,85	277,03
Bahan Agar-agar	2,42	0,01
Kerupuk Mentah	272,96	1,05
Biskuit	12.052,94	46,24
Donat	4.383,75	16,82
Makanan Ringan/Snack	7.385,21	28,34
Roti Manis	1.840,27	7,06
Gula Pasir	44.719,59	171,58

Lanjutan Tabel 2

Komoditas	Nilai yang Dibayar	Diagram Timbang
(1)	(2)	(3)
Talas	1.153,88	4,43
Daging Babi	34.474,52	132,27
Labu Siam/Jipang	6.722,26	25,79
Sawi Putih	4.554,91	17,48
Nanas	2.544,22	9,76
Ikan Asin Sepat	941,48	3,61
Bakso	2.829,95	10,86
Susu Bubuk Bayi	3.585,67	13,76
Daun Pepaya	658,24	2,53
Alpukat	5.843,86	22,42
Tepung Sagu	1.270,28	4,87
Nangka	1.471,86	5,65
Margarine	24,14	0,09
Ikan Cakalang Asap	3.177,16	12,19
Minuman Yang Tidak Beralkohol	68.975,24	264,65
Air Minum Dalam Kemasan	18.625,77	71,46
Kopi	40.459,99	155,24
Teh	9.889,48	37,94
Minuman Beralkohol	3.963,96	15,21
Bir	3.963,96	15,21
Tembakau	287.295,94	1.102,30
Rokok Kretek	26.284,19	100,85
Rokok Kretek Filter	226.886,22	870,52
Rokok Putih	28.338,38	108,73
Tembakau	5.787,15	22,20
Pakaian Dan Alas Kaki	71.385,15	273,89
Pakaian	62.270,98	238,92
Baju Kaos/T-Shirt Pria	3.785,17	14,52
Baju Koko	1.194,15	4,58
Celana Dalam Pria	1.523,52	5,85
Celana Panjang Sersin Pria	2.719,67	10,43
Jaket	1.058,65	4,06
Kaos Oblong/Polos	1.293,39	4,96
Kemeja Panjang Sersin Pria	699,61	2,68
Kemeja Pendek Katun	3.121,05	11,97
Baju Kaos/T-Shirt Wanita	1.140,33	4,38
Baju Muslimah	1.462,48	5,61
BH	930,87	3,57
Blus	4.166,00	15,98
Celana Dalam Wanita	1.405,84	5,39
Celana Panjang Jeans Wanita	1.105,74	4,24
Daster	1.013,44	3,89

Lanjutan Tabel 2

Komoditas	Nilai yang Dibayar	Diagram Timbang
(1)	(2)	(3)
Rok Luar	2.556,00	9,81
Kerudung/Jilbab	1.170,52	4,49
Baju Setelan Anak	6.828,91	26,20
Baju Kaos	2.077,61	7,97
Celana Jeans	1.421,72	5,45
Celana Pendek Anak	993,40	3,81
Pakaian Bayi	921,96	3,54
Ikat Pinggang	13.932,62	53,46
Seragam Sekolah	5.617,75	21,55
Kaos Olahraga	105,77	0,41
Training Pack	24,81	0,10
Alas Kaki	9.114,17	34,97
Sepatu Kets Pria	852,49	3,27
Sandal Pria	2.106,35	8,08
Sepatu Wanita	785,40	3,01
Sandal Wanita	1.328,30	5,10
Sepatu Anak	1.437,60	5,52
Sandal Anak	1.379,87	5,29
Sandal Jepit Karet	1.164,62	4,47
Sepatu Olahraga	59,53	0,23
Perumahan, Air, Listrik, Gas Dan Bahan Bakar Lainnya	186.801,72	716,72
Pemeliharaan, Perbaikan, Dan Keamanan Tempat Tinggal/Perumahan	81.683,57	313,40
Cat Tembok	3.895,06	14,94
Kayu Balok	10.805,71	41,46
Papan	3.855,77	14,79
Semen	14.069,11	53,98
Seng Gelombang	5.404,84	20,74
Triplek	2.720,16	10,44
Upah Tukang Bukan Mandor	2.033,70	7,80
Asbes	6.719,73	25,78
Cat Kayu	30.218,00	115,94
Paku	1.961,51	7,53
Penyediaan Air Dan Layanan Perumahan Lainnya	351,82	1,35
Tarif Air PDAM	138,72	0,53
Tarif Air Non PDAM	213,10	0,82
Listrik, Gas, Dan Bahan Bakar Lainnya	104.766,33	401,97
Tarif Listrik	51.566,38	197,85
Kayu Bakar	34.026,99	130,56
Minyak Tanah	19.172,96	73,56

Lanjutan Tabel 2

Komoditas	Nilai yang Dibayar	Diagram Timbang
(1)	(2)	(3)
Perlengkapan, Peralatan Dan Pemeliharaan Rutin	65.700,54	252,08
Rumah Tangga		
Furnitur, Perlengkapan Dan Karpét	5.062,30	19,42
Lemari Pakaian	4.105,83	15,75
Meja Kursi Tamu	956,47	3,67
Tekstil Rumah Tangga	4.467,37	17,14
Handuk	4.467,37	17,14
Peralatan Rumah Tangga	2.461,28	9,44
Kipas Angin	1.289,89	4,95
Rice Cooker	1.171,39	4,49
Barang Pecah Belah Dan Peralatan Makan Minum	5.462,48	20,96
Ember	921,62	3,54
Piring	2.140,60	8,21
Panci Aluminium DN	1.319,34	5,06
Penggorengan Aluminium	1.080,93	4,15
Peralatan Dan Perlengkapan Perumahan Dan Keb	2.026,86	7,78
Bola Lampu	1.156,71	4,44
Batu Baterai	870,14	3,34
Barang Dan Layanan Untuk Pemeliharaan Rumah Tangga Rutin	46.220,24	177,34
Pembasmi Nyamuk Bakar	3.685,49	14,14
Sabun Cream/Colek	6.412,51	24,60
Sabun Cuci Batangan	1.036,83	3,98
Sabun Detergen Cair	633,31	2,43
Sabun Detergen Bubuk	25.984,19	99,70
Pembasmi Nyamuk Spray	1.230,47	4,72
Sabun Cair/Cuci Piring	2.847,69	10,93
Lilin	4.389,74	16,84
Kesehatan	6.894,45	26,45
Obat-Obatan Dan Produk Kesehatan	5.225,71	20,05
Minyak Kayu Putih	2.273,50	8,72
Obat Dengan Resep	762,47	2,93
Obat Sakit Kepala	572,53	2,20
Minyak Tawon	1.617,21	6,20
Jasa Perawatan (Rawat Jalan/Tanpa Menginap)	1.668,74	6,40
Tarif Dokter	1.376,60	5,28
Tarif Puskesmas	292,14	1,12

Lanjutan Tabel 2

Komoditas	Nilai yang Dibayar	Diagram Timbang
(1)	(2)	(3)
Transportasi	187.635,33	719,92
Pembelian Kendaraan	2.202,87	8,45
Sepeda Motor	2.202,87	8,45
Pengoperasian Peralatan Transportasi Pribadi	69.540,47	266,81
Bensin	48.239,10	185,08
Oli/Pelumas	8.898,74	34,14
Ban Dalam Motor	957,94	3,68
Ban Luar Motor	1.465,83	5,62
Tarif Service Motor	9.978,86	38,29
Jasa Angkutan Penumpang	115.891,99	444,66
Tarif Angkutan Bermotor Dalam Kota	62.872,40	241,23
Tarif Angkutan Luar Kota	2.470,64	9,48
Tarif Ojek Motor	49.353,01	189,36
Tarif ASDP	1.195,95	4,59
Informasi, Komunikasi, Dan Jasa Keuangan	40.987,04	157,26
Peralatan Informasi Dan Komunikasi	1.322,92	5,08
Televisi	571,87	2,19
Handphone	385,82	1,48
Speaker	365,23	1,40
Layanan Informasi Dan Komunikasi	39.351,72	150,99
Iuran TV Berlangganan	2.505,02	9,61
Tarif Pulsa Ponsel	32.734,70	125,60
Paket Layanan Internet	4.112,00	15,78
Jasa Keuangan	312,40	1,20
Tarif Administrasi ATM	279,56	1,07
Tarif Administrasi Transfer Uang	24,43	0,09
Tarif Administrasi Tabungan	8,40	0,03
Rekreasi, Olahraga, Dan Budaya	13.820,10	53,03
Koran, Buku, Dan Perlengkapan Sekolah	13.820,10	53,03
Buku Pelajaran SD	2.669,30	10,24
Buku Pelajaran SMP	1.449,90	5,56
Buku Tulis Bergaris	5.288,33	20,29
Pensil Hitam	965,50	3,70
Pulpen/Ballpoint	1.542,79	5,92
Tas Sekolah	1.904,28	7,31
Pendidikan	19.236,81	73,81
Pendidikan Dasar Dan Anak Usia Dini	4.745,25	18,21
Uang Bayaran Sekolah SD	4.745,25	18,21
Pendidikan Menengah	7.219,49	27,70
Uang Bayaran Sekolah SMP	3.894,83	14,94
Uang Bayaran Sekolah SMA	3.324,66	12,76
Pendidikan Tinggi	7.272,07	27,90
Uang Kuliah	7.272,07	27,90

Lanjutan Tabel 2

Komoditas	Nilai yang Dibayar	Diagram Timbang
(1)	(2)	(3)
Penyediaan Makanan Dan Minuman/Restoran	57.670,21	221,27
Jasa Pelayanan Makanan Dan Minuman	57.670,21	221,27
Ayam Goreng	10.063,88	38,61
Gado-Gado	7.544,86	28,95
Mie	20.629,20	79,15
Nasi Dengan Lauk	1.849,70	7,10
Sate	672,16	2,58
Kue Kering Berminyak	14.172,11	54,38
Martabak	935,70	3,59
Ikan Goreng	1.001,26	3,84
Soto	801,34	3,07
Perawatan Pribadi Dan Jasa Lainnya	60.978,94	233,96
Perawatan Pribadi	50.019,09	191,91
Pembalut Wanita	5.153,80	19,77
Bedak	2.266,48	8,70
Tarif Gunting Rambut Pria	1.811,03	6,95
Hand Body Lotion	1.895,83	7,27
Minyak Rambut	1.070,96	4,11
Parfum	1.532,83	5,88
Pasta Gigi	11.153,85	42,80
Sabun Mandi	14.101,53	54,10
Sampo	8.335,15	31,98
Sikat Gigi	1.506,92	5,78
Tarif Gunting Rambut Wanita	106,08	0,41
Bedak Bayi	1.084,61	4,16
Perawatan Pribadi Lainnya	10.959,85	42,05
Korek Api Gas	5.580,79	21,41
Popok Sekali Pakai	3.149,84	12,09
Emas Perhiasan	2.229,22	8,55
BPPBM	421.370,29	1.616,72
Bibit	16.062,63	61,63
Bibit Padi	7.006,14	26,88
Bibit Padi	1.448,37	5,56
Benih Padi	5.557,77	21,32
Bibit Palawija	9.056,49	34,75
Bibit Jagung	6.635,08	25,46
Bibit Kacang Tanah	1.061,76	4,07
Bibit Ubi Jalar	696,35	2,67
Bibit Talas	663,30	2,54

Lanjutan Tabel 2

Komoditas	Nilai yang Dibayar	Diagram Timbang
(1)	(2)	(3)
Pupuk dan Obat-Obatan	48.234,96	185,07
Pupuk	26.730,12	102,56
Urea	8.012,91	30,74
Triple Super Phosphate/Super Phosphate (TSP/SP 36)	4.201,14	16,12
Zwawalezure Ammoniak (ZA)	1.524,60	5,85
Kalium Chloride (KCL)	1.811,82	6,95
Nitrogen Phosphate Kalium (NPK)	11.179,66	42,89
Obat-Obatan	21.504,84	82,51
Insektisida (Pembasmi Serangga)	10.844,52	41,61
Herbisida (Pembasmi Gulma)	8.816,74	33,83
Bakterisida (Pembasmi Bakteri)	1.843,57	7,07
Biaya Sewa, Pajak, dan Pengeluaran Lain	56.399,37	216,39
Sewa Tanah Sawah	14.188,21	54,44
Sewa Garu dan Ternak	8.943,89	34,32
Sewa Traktor Tangan	22.283,50	85,50
Sewa Bajak	10.983,78	42,14
Transportasi dan Komunikasi	95.520,42	366,49
Ongkos Angkut	87.567,79	335,98
Bensin	4.615,80	17,71
Solar	475,44	1,82
Oli	822,45	3,16
Ban Luar Motor	780,42	2,99
Tarif Servis Motor	1.024,27	3,93
Tarif Pulsa Ponsel	234,26	0,90
Barang Modal	61.596,70	236,33
Cangkul	1.178,08	4,52
Karung	1.815,49	6,97
Arit/Sabit	740,56	2,84
Parang	4.963,18	19,04
Pisau	1.023,36	3,93
Linggis	4.865,26	18,67
Ember	112,17	0,43
Sprayer	633,86	2,43
Traktor Tangan	28.771,93	110,39
Pompa/Mesin Penyedot Air	840,66	3,23
Terpal	2.377,55	9,12
Kereta Dorong	4.461,89	17,12
Kapak	622,56	2,39
Mesin Pemetong Rumput	1.652,98	6,34
Sekop	6.916,79	26,54
Tas Noken	620,38	2,38
Upah Buruh	143.556,21	550,80
Upah Mencangkul	34.139,26	130,99
Upah Penanaman	51.557,64	197,82
Upah Pemanenan	49.801,90	191,08
Upah Membajak	8.057,40	30,91

<http://papua.bps.go.id>

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

— *Enlighten The Nation* —



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI PAPUA**

Jl. Dr. Sam Ratulangi Dok II, Kota Jayapura
Kode Pos 99112
Telp. (0967) 5165 999, 5165 10

ISBN 978-602-0963-59-4

